

**DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 TAKALAR
KEC. PATTALLASSANG KAB. TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Sutra Intang

10519190313

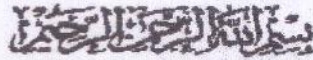
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : **SUTRA INTANG**

NIM : **105 19 1903 13**

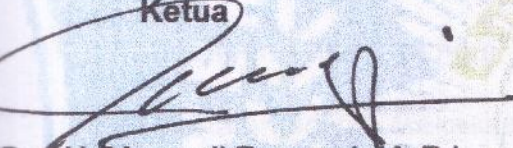
Judul Skripsi : **"Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar".**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd
NIDN : 0931126249


Dr. Abd Rahim Razaq, M. Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag


(.....)

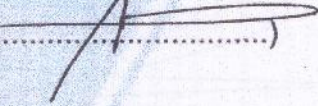
Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I


(.....)

Penguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I., M. A

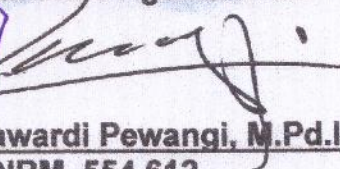

(.....)

Penguji IV : Abdul Fattah, S. Th. I., M. Th. I


(.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM. 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap
Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar
Kec. Pattalassang Kab. Takalar

Nama : Sutra Intang

Stambuk : 10519190313

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Rabi'ul Awal 1439 H
07 Desember 2017 M

Disetujui oleh,

Pembimbing I

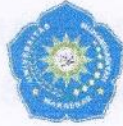


Dr. Rusli Malli, M.Pd
NIDN. 0921017002

Pembimbing II



Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0923078001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutra Intang

NIM : 10519190313

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial
terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2
Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Desember 2017

Yang membuat pernyataan

Sutra Intang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sutra Intang

NIM : 10919190313

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan kesadaran.

Makassar, 25 Desember 2017

Yang membuat perjanjian

Sutra Intang

ABSTRAK

SUTRA INTANG. 10519190313. 2017. *Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar.* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Ferdinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar yang berlangsung 2 bulan mulai dari Oktober sampai Desember 2017. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, kuisisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan jenis media sosial *Facebook, Twitter, Instagram, Line, WhatssApp, BlackBerry Messenger,* dan *Youtube* ini terbukti berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara langsung kepada siswa. Dalam kategori intensitas penggunaan media sosial, siswa SMA Negeri 2 Takalar termasuk ke dalam kategori pengguna media sosial yang cukup aktif. Adapun dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa terbagi menjadi 2 yakni, dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu, dapat membangun komunitas belajar, menambah pertemanan, dan membuat siswa melek teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, Banyaknya konten dewasa yang ada yang belum bisa dikonsumsi oleh remaja seusia mereka, melemahnya sikap sosial kepada lingkungan sekitar dan adanya kecanduan media sosial yang menyebabkan siswa menunda bahkan tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Semua dampak tersebut, bergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap atau perilaku siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan faktor eksternal adalah sikap orang-orang disekitar siswa dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa.

Kata Kunci : Intensitas, Media Sosial, Kedisiplinan Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنِّ الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَبَسْتُغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَيَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ
اهْتَدَى بِهَدَايَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا
بَعْدُ؛

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, skripsi
ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah
kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta keluarganya,
sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan
dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala
kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-
dalamnya kepada:

1. Teristimewa kepada orang tua, Ayahanda Akhmad Dg. Tompo dan
Ibunda Samsuati Dg. Paning serta saudara-saudaraku, Asrul,

Novita, Afandi, Nurfaidah, dan Fatmawati serta seluruh keluarga yang memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.

2. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M,Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd Wakil Dekan I, Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I Wakil Dekan II, Ferdinan M.Pd.I Wakil Dekan III dan Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I Wakil Dekan IV Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi,S.Ag, M.SI, ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. M Rusli Malli, M.Pd selaku pembimbing I dan Ferdinan, M.Pd.I selaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh dosen dan staff Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kami ilmu selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Dra. ST. Rosmala, selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Takalar khususnya guru-guru dan para siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas D tahun 2013-2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.

10. Teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik di Pondok Shofila dan Kartika yang telah memberikan motivasi, bantuan, serta dukungan kepada peneliti selama ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan. Dalam penyusunan ini, tentunya masih terdapat kekurangan dan sebagai wujud keterbatasan peneliti. Semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat nikmat dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala, aamiin*.

Makassar, 16 Rabi'ul Awal 1439 H
05 Desember 2017 M

Peneliti

Sutra Intang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Intensitas.....	9
B. Konsep Dasar Media Sosial.....	11
1. Pengertian Media Sosial.....	11
2. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia.....	12
3. Jenis-Jenis Media Sosial.....	16
4. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi Siswa.....	20
C. Konsep Dasar Disiplin Belajar.....	21
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi dan Bentuk Kedisiplinan Belajar.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Fokus.....	27
E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
B. Jenis Media Sosial yang digunakan oleh Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar.....	40
C. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar.....	43
D. Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Takalar
- Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia
- Tabel 4.4 : Kepemilikan Akun Media Sosial
- Tabel 4.5 : Jenis Akun Media Sosial Siswa
- Tabel 4.6.1 : Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa
- Tabel 4.6.2 : Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa
- Tabel 4.7 : Siswa Menunda Mengerjakan Tugas/PR karena Media Sosial

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Daftar Peringkat Pengguna Aktif Media sosial di Indonesia
- Gambar 2 : .Data Pengguna Media sosial di Indonesia
- Gambar 3 : Data Pengguna Aktif Facebook di Indonesia
- Gambar 4 : Data Durasi Penggunaan Media sosial di Indonesia
- Gambar 5 : Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Takalar

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet merupakan sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat modern di Indonesia. Tentu masyarakat masih mengingat bahwa sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk berkirim pesan elektronik melalui *email* dan *chatting*, maupun untuk mencari informasi melalui *browser*. Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial.

Media sosial memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi tidak hanya terjadi pada pesan teks tetapi termasuk juga foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *We Are Social* pada Januari 2017, pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 106 juta pengguna atau 40 % dari total populasi masyarakat Indonesia.¹ Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia.

¹ We Are Social. *Digital in 2017: A study of internet, social media, and mobile use throughout the region Southeast Asia*. 2017. h. 33.

Sebagaimana yang diketahui, media sosial merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya. Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki *handphone* khususnya kategori *smartphone*, paling tidak memiliki satu diantara akun media sosial tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara berkomunikasi dan perilaku masyarakat pada era digital ini, begitu pula cara berfikir maupun cara memperoleh ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya bagi siswa. Media sosial diharapkan tidak hanya mampu mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar pertemanan saja, tetapi harus mampu meningkatkan kualitas hidup siswa baik dalam hal perilaku maupun kualitas belajar.

Dampak dari penggunaan media sosial sendiri sangat beragam, baik itu positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjaring pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi. Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses media sosial yaitu: kurangnya sosialisasi dengan

lingkungan sekitar, adanya akun palsu, dan adanya perilaku negatif seperti menyebarkan berita *hoax*, *ghibah*, fitnah, dll.

Padahal dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya :

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."²

Dampak dari media sosial sendiri, lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna media sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Kemudahan dalam mengakses menjadi salah satu alasannya. Akibatnya pengguna dalam hal ini siswa bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Bahkan para siswa mengakui media sosial tersebut menyita waktu belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wydia Khristianty, dkk mengungkapkan bahwa para siswa biasa menggunakan waktu 3-4 jam sehari dalam menggunakan media sosial. Banyaknya durasi penggunaan media sosial menyebabkan siswa mengalami insomnia yang berakibat menurunnya daya konsentrasi, kurangnya minat dan motivasi belajar, bahkan menjadi penyebab keterlambatan siswa dalam menghadiri proses

² Al-Qur'an Terjemahan.

belajar mengajar di sekolah.³ Hal ini menunjukkan bahwa selain menyebabkan insomnia pada siswa, intensitas penggunaan media sosial juga mengakibatkan kedisiplinan belajar siswa menjadi terganggu. Dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya :

“Dan makan dan minumlah, jangan melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”.⁴

Selain itu dalam sebuah hadis, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِسْلَامُ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ». حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ هَكَذَا

Artinya :

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda, “Di antara tanda kebaikan kelslaman seseorang: jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.” (Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya).⁵

Para ulama memberikan contoh mengenai hal-hal yang yang tidak bermanfaat bagi diri seorang muslim sebagaimana hadis diatas, yaitu :

³Wydia Khristianty, dkk. *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di Sma Negeri 9 Manado*. Dalam ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015. h. 6.

⁴Al-Qur'an Terjemahan. *Op., cit.*

⁵Abdullah Zaen, *Penjelasan Hadits Arba'in Kedua Belas: Meninggalkan Perkara yang Tidak Bermanfaat (1)*, diakses dari <http://muslim.or.id/hadits/meninggalkan-perkara-tidak-bermanfaat-1.html>, pada tanggal 2 Juni 2017.

1. Maksiat atau hal-hal yang diharamkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan ini hukumnya wajib untuk ditinggalkan oleh setiap manusia (*Bahjah al-Qulub al-Abrar wa Qurrat 'Uyun al-Akhbar fi JSyarh Jawami' al-Akhbar*, oleh Syaikh Abdurrahman as-Sa'dy, hal: 137).
2. Hal-hal yang dimakruhkan dalam agama kita, juga berlebih-lebihan dalam mengerjakan hal-hal yang diperbolehkan agama yang sama sekali tidak mengandung manfaat, malah justru terkadang menghalangi seseorang dari berbuat amal kebajikan. (*Bahjah al-Qulub al-Abrar*, hal: 137, lihat pula: *Syarh al-Arbain* oleh Syaikh Shalih Alu Syaikh, hal: 80).⁶

Dalam wawancara dengan para siswa SMA Negeri 2 Takalar yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan informasi bahwa mereka sama sekali tidak larang membawa *handphone* ke sekolah. Hal ini pun dimanfaatkan para siswa untuk mengakses media sosial selama berada di lingkungan sekolah. Mereka cenderung untuk menghabiskan waktu di sekolah dengan mengakses akun media sosial masing-masing. Bahkan para siswa mengakui bahwa mereka tidak hanya mengakses media sosial ketika jam istirahat tetapi juga ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu dengan didasari pada hal tersebut, peneliti merumuskan untuk melakukan penelitian mengenai "Dampak Intensitas

⁶*Ibid.*

Penggunaan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis media sosial yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Takalar ?
2. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 2 Takalar ?
3. Bagaimana dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis media sosial yang digunakan siswa SMA Negeri 2 Takalar.
2. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa SMA Negeri 2 Takalar.
3. Untuk mengetahui dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis hasil penelitian untuk siswa, sekolah, peneliti, dan prodi pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi siswa dalam menggunakan internet secara positif.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai pentingnya belajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
- c. Mampu mengenal jenis-jenis media sosial serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam peningkatan kualitas sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan membatasi dan memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk membatasi akses dan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai penggunaan internet di lingkungan sekolah.
- c. Merupakan informasi untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap disiplin belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini sebagai salah satu pengetahuan baru bahwa penggunaan media sosial juga perlu dibatasi pada siswa.

- b. Penelitian ini sebagai salah satu pengalaman penelitian bagi peneliti sekaligus supaya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti bagaimana bertindak jika menjadi seorang guru.

4. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta sebagai informasi tentang dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap disiplin belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Intensitas

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *intense*, yang berarti semangat & giat.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Dengan kata lain, intensitas dapat diartikan sebagai perasaan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Chaplin (dalam Nuryani, 2014: 181) mendefinisikan intensitas sebagai, "suatu sifat kuantitatif penginderaan yang dihubungkan dengan perangsangnya."⁸ Intensitas dapat diartikan pula sebagai suatu kekuatan atau pengalaman. Adapun intensitas yang dimaksud berkenaan dengan penelitian ini adalah menggambarkan seberapa sering media sosial digunakan oleh siswa untuk mengubah status dalam kurun waktu tertentu, mencari informasi tentang seseorang atau berkomunikasi dengan orang lain dengan suatu layanan tertentu (*chatting*).

⁷Anang Panca, *Intensitas, Arti, dan Faktor Pengaruhnya*, diakses dari <http://any.web.id/intensitas-arti-dan-faktor-pengaruhnya.info> tgl 14 Mei 2017.

⁸Evi Nuryani. (2014). *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang*. e-Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No.3 pp. 178-192 h.181.

Adapun indikator intensitas adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi karena keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena keadaan yang berasal dari luar individu untuk mendorong melakukan tindakan.

2. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan.

3. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

4. Presentasi

Presentasi di sini adalah gairah, keinginan, atau harapan yang keras dari maksud rencana, cita-cita atau sasaran, target yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

5. Arah sikap

Arah sikap menentukan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang positif atau negatif. Dalam hal positif

tindakannya akan cenderung mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya jika hal negatif maka tindakannya akan cenderung membenci, menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai objek tertentu.

6. Minat

Minat timbul jika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikis lainnya terabaikan.⁹

B. Konsep Dasar Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ *Association for Education and Communication Technology (AECT)*, mengartikan kata media sebagai “segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi.” (dalam Ali Muhson; 2010)¹¹

⁹Y.A. Vindita Riyanti, “*Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. h. 11.

¹⁰Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

¹¹Ali Muhson. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010. h. 2.

Media sosial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut layanan berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pembuatan konten yang dibuat pengguna, pertukaran konten online, dan bergabung dalam komunitas online.

Carlson (dalam Tartari, 2012: 322) berpendapat bahwa “media sosial adalah media yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar pendapat, pemikiran, dan pengetahuan dalam lingkup global tanpa batasan ruang dan waktu”.¹² Lain halnya dengan Chris Brogan yang mendefinisikan media sosial sebagai “satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.”¹³

Pada dasarnya, media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri secara global.

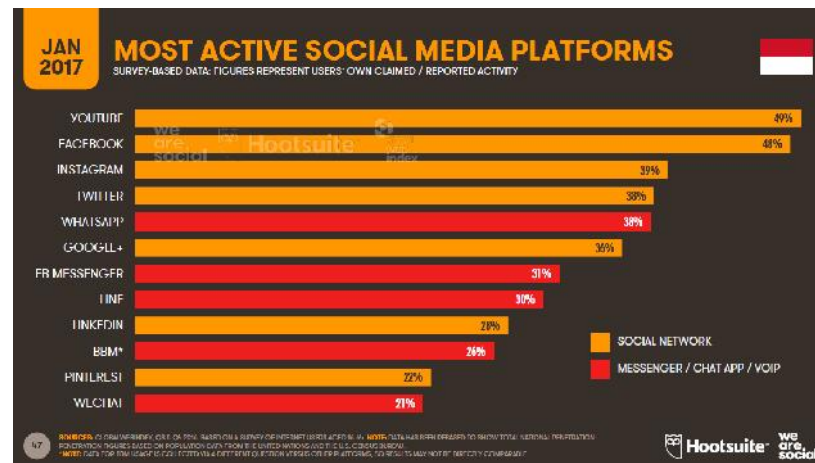
2. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia

Berdasarkan data statistik dari “*We Are Sosial*” (2017) didapatkan hasil bahwa *platform* media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Youtube sebanyak 49%, Facebook sebanyak 48% dan Instagram sebanyak 39%. Sedangkan untuk media

¹²Elda Tartari. *Benefits and Risk of Children and Adolescence of Using Social Media*. European Scientific Journal. Vol. 11. No.13. 2015. h. 321-322.

¹³Chris Brogan. *Social Media 101 Tactic and Tipsto Develop Your Business Online*. 2010. h.11.

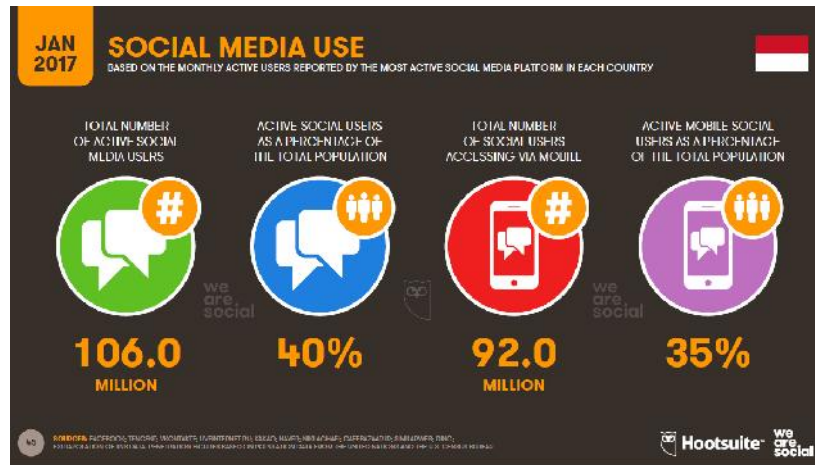
messenger atau *chat application*, Whatsapp berada pada peringkat pertama dengan jumlah pengguna sebanyak 38% dari populasi pengguna media sosial aktif diikuti oleh Facebook Messenger sebanyak 31% dan Line sebanyak 30%.



Gambar 1. Daftar Peringkat Pengguna Aktif Media sosial di Indonesia per Januari 2017 (dikutip dari “We Are Social”).¹⁴

Sementara itu, jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah 106 juta jiwa dengan presentase 40 % dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah pengguna media sosial yang mengakses menggunakan telepon seluler adalah sebanyak 92 juta jiwa dari populasi pengguna media sosial di Indonesia.

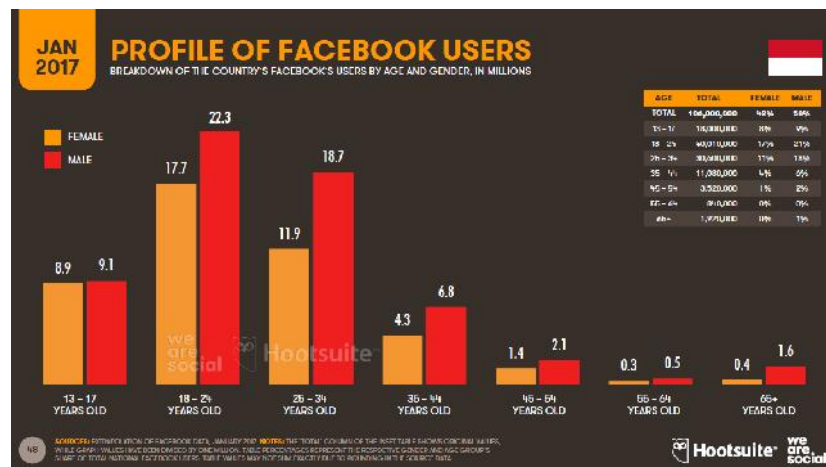
¹⁴We Are Social. *Op.cit.*, h. 47



Gambar 2. Data Pengguna Media sosial di Indonesia per Januari 2017 (dikutip dari “We Are Social”).¹⁵

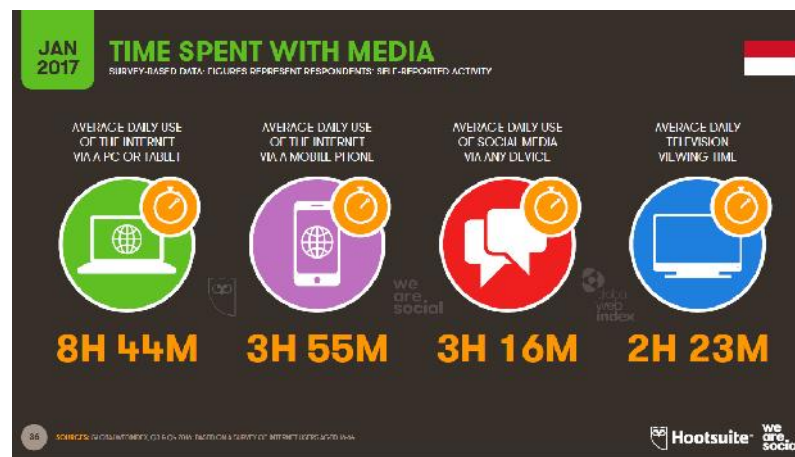
Sedangkan pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 42% dari kalangan wanita dan 58% untuk laki-laki. Jika dilihat berdasarkan usia, pengguna Facebook dari rentang usia 18–24 tahun menduduki posisi teratas dengan jumlah pengguna 17,7% untuk wanita dan 22,3% untuk laki laki dari jumlah total populasi pengguna media sosial di Indonesia. Dan para siswa yang ada dalam rentang usia 13-17 tahun berada pada posisi 3 teratas dengan jumlah pengguna 8,9% untuk wanita dan 9,1% untuk laki-laki. Berikut data jumlah pengguna Facebook di Indonesia per Januari 2017 berdasarkan data statistik. (*We Are Social*, 2017):

¹⁵*Ibid.*, h. 45



Gambar 3. Data Pengguna Aktif Facebook di Indonesia per Januari 2017 (dikutip dari "We Are Social").¹⁶

Lain halnya dengan durasi penggunaan, rata-rata durasi penggunaan media sosial di Indonesia adalah 3 jam 16 menit, sedangkan rata-rata penggunaan internet melalui telepon seluler adalah 3 jam 55 menit seperti disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Data Durasi Penggunaan Media sosial di Indonesia per Januari 2017 (dikutip dari "We Are Social").¹⁷

¹⁶*Ibid.*, h. 48

¹⁷*Ibid.*, h. 36

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Dalam buku "*Tips Produktif Ber-Social Media*" karya Arif Rahmadi¹⁸, media sosial dibagi menjadi beberapa jenis, yakni :

a. Forum

Merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi info sesuai dengan subtopik yang disediakan forum dan pengguna yang lain bisa memberikan komentar terhadap info tersebut. Umumnya ada admin yang mengontrol sehingga postingan pengguna tetap sesuai dengan subtopik. Contohnya *Kaskus* (Kaskus.id), *Indowebster* (Forum.Idws.id).¹⁹

1) *Kaskus*

Jejaring sosial terbesar di Indonesia ini dapat difungsikan untuk banyak hal, mulai dari forum diskusi hingga berjual beli yang disediakan khusus dalam forum jual beli *Kaskus* (fjb *Kaskus*). Jika barang anda menarik, dalam waktu singkat para pengguna (*Kaskuser*) akan menghubungi anda dan segera membeli barang anda.

2) *Indowebster*

Yaitu *web server multimedia unlimited local* asli Indonesia sebagai sarana *hosting* dan *sharing file*. *Indowebster* merupakan perpaduan *RapidShare*, *ImageShack* dan *Youtube*. Dalam penggunaannya dibuat tanpa menginstal *Indowebster* terlebih

¹⁸Arif Rahmadi. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016

¹⁹ *Ibid.*, h. 90

dahulu melainkan langsung diakses melalui *link Indowebster* tersebut.

b. Microblog

Merupakan salah satu bentuk *blog* yang memungkinkan penggunanya untuk menulis teks pembaruan singkat biasanya kurang dari 200 karakter. Mikroblog ini dapat dimanfaatkan untuk menyimpan ide-ide atau mengungkapkan gagasan, Contohnya *Twitter*.²⁰

- 1) *Twitter* adalah salah satu layanan jejaring sosial berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan pendek karena *Twitter* hanya menyediakan 140 karakter. *Twitter* didirikan oleh Jack Dorsey pada maret 2006 dan kemudian secara resmi diluncurkan pada bulan Juli 2006.

c. Social Networking

Merupakan media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan saling menambahkan teman, memberikan komentar, bertanya maupun berdiskusi. Contohnya *Facebook*. *Social Networking* dibagi kedalam beberapa klasifikasi yaitu: situs *Social Networking* dengan pengguna khusus antara lain Goodreads.com (*Social Network* untuk para pencinta buku), *Social Network* untuk *Chat* antara lain *BBM*, *Whatsapp*.²¹

²⁰ *Ibid.*, h. 69

²¹ *Ibid.*, h. 120

1) *Facebook*

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-*upload* foto, meng-*update* status, mengirim pesan melalui *inbox*, memberi komentar maupun likes. Selain itu *Facebook* digunakan untuk bisnis *online*.

2) *Goodreads*

Yaitu jejaring sosial khusus para pecinta buku, para peneliti dan penerbit. Peneliti atau penerbit wajib memiliki akun *Goodreads* dalam memantau "*feedback*" para pecinta buku.

3) *BBM*

BlackBerry Messenger atau yang lebih dikenal dengan istilah *BBM* merupakan salah satu aplikasi pengirim pesan instant yang disediakan untuk para pengguna perangkat *BlackBerry*. Namun mulai tanggal 23 Oktober 2013 aplikasi ini secara resmi sudah bisa digunakan lintas platform dengan dirilisnya *BlackBerry Messenger* untuk perangkat *IOS* dan *Android*.

4) *Whatsapp*

Whatsapp adalah aplikasi perpesanan instant yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan file, pesan maupun gambar dan obrolan *online* seperti *Blackberry Messenger*. Kontak pengguna *Whatsapp* bisa secara otomatis terdeteksi pada

perangkat *smartphone* apabila kontak telepon kita juga menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

d. *Social Photo and Video Sharing*

Merupakan media sosial untuk berbagi foto maupun video.

Contohnya *Youtube, Instagram*.²²

1) *Youtube*

Merupakan media sosial untuk berbagi video yang cukup populer. *Youtube* merupakan aplikasi yang berada di bawah naungan *google*. Apabila anda sudah mempunyai akun *google*, untuk login ke *Youtube* anda cukup menggunakan akun email *google (gmail)* anda. Melalui *youtube* seseorang dapat meng-upload video maupun mencari video yang disukai.

2) *Instagram*

Yaitu layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Indikator pemanfaatan *Instagram* antara lain:

- (1) Memanfaatkan untuk sharing
- (2) Mengunggah foto dan video lucu
- (3) Memanfaatkan untuk portofolio
- (4) Mencari teman
- (5) Promosi
- (6) Mengikuti atau diikuti oleh pengguna lain

²² *Ibid.*, h. 113.

- (7) Melihat pembaruan atau home
- (8) Memberikan komentar pada akun instagram lain
- (9) Mengirim pesan personal melalui DM (*Direct Message*)

4. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial bagi Siswa

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya media sosial semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun, dimana pun mereka berada, dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang tak terkecuali siswa. Adapun dampak media sosial bagi siswa adalah:

a. Dampak Positif

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi);
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain;
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

b. Dampak Negatif

- 1) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama mengakses media sosial dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar;
- 2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya;

- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses media sosial dari handphone;
- 5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.²³

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunaanya dapat menggunakan media sosial untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna media sosial menggunakannya untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka media sosial akan berdampak negatif.

C. Konsep Dasar Kedisiplinan Belajar

1. Pengetian Disiplin Belajar

Disiplin diartikan sebagai tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.²⁴ Lain halnya dengan Faturrohman yang mendefinisikan kata disiplin sebagai, “kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.²⁵

²³Nisa Khairuni. *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*. Jurnal Edukasi Volume 2 Nomor 1, Januari 2016. ISSN : 2460-4917/ E-ISSN : 2460-5794.

²⁴Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003. h. 358.

²⁵Fahturrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika. 2010. h. 14.

Adapun belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut); pengertian dari belajar itu sendiri adalah, berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).²⁶

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat terkait definisi belajar, diantaranya adalah Morgan yang menjelaskan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman” (dalam Mustakim, 2001: 33).²⁷ Skinner menjelaskan pendapat yang berbeda tentang definisi belajar. Menurutnya, belajar adalah “sebuah proses adaptasi yang berlangsung secara berkelanjutan”.²⁸

Adapun disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Gunarsa mengungkapkan bahwa,

“Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.”²⁹

Maka dapat disimpulkan, bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena

²⁶Departemen Pendidikan Indonesia. *Op. cit.*, h. 23.

²⁷Mustakim. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar. 2001. h. 33

²⁸Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003. h. 88

²⁹Siska Yuliyantika. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017*. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017

didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi dan Bentuk Kedisiplinan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, adapun siswa yang tidak disiplin belajar, mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah yang lainnya. Menurut Unaradjan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni :

“Disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat”.³⁰

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, dalam buku *“Peran Disiplin dan Perilaku Siswa”* juga dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni :

³⁰*ibid.*

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³¹

Syamsu Yusuf LN mengemukakan bahwa siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menampilkan bentuk perilaku sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar secara teratur;
- 2) Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya;
- 3) Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah;
- 4) Rajin membaca buku-buku pelajaran;
- 5) Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru;
- 6) Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat;
- 7) Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar;
- 8) Membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur;
- 9) Mentaati peraturan pelajaran yang ditetapkan sekolah.³²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli sebelumnya, peneliti merumuskan indikator kedisiplinan belajar dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketaatan terhadap peraturan sekolah.
- 2) Kesadaran dan bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang diberikan guru.
- 3) Kedisiplinan dan kesadaran dalam kegiatan belajar di rumah.

³¹Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004. h. 48-49.

³²Dian Sri Purnama. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*. Paradigma, No. 1 Th I, Januari 2006. ISSN 1907-297X. h. 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha memberikan deskriptif atau gambaran tentang dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan (melukiskan) keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki. Maleong berpendapat bahwa:

”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena” (2002: 6).³³

³³Lexi J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002. h. 6

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, dimana unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusun pun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 2 Takalar Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar dan objek penelitian adalah siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi seluruh situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁴ Adapun fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa.
2. Dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa.

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta: 2014), h. 207.

D. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Intensitas penggunaan media sosial adalah seberapa sering media sosial digunakan oleh siswa untuk mengubah status dalam kurun waktu tertentu, mencari informasi tentang seseorang atau berkomunikasi dengan orang lain dengan suatu layanan tertentu (*chatting*).
2. Kedisiplinan belajar adalah serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Dari pengertian yang diungkapkan di atas tersebut, maka secara umum maksud judul penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin melihat dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar.

E. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan

mengenai dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallassang Kab. Takalar sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara/interview terhadap sampel secara langsung.

³⁵Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 2013. h. 93.

3. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.
4. Catatan Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.³⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap literature atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas. Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:
 - a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

³⁶Suharsimi Arikunto. *Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. h. 10-13.

2. *Field research*, yang suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

- a. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap siswa selaku objek penelitian.
- b. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.
- d. Angket, yaitu mengajukan koesioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap jawabannya kepada informan. Dalam hal ini informan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan hasil penelitiannya.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Keadaan SMA Negeri 2 Takalar

SMA Negeri 2 Takalar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di tengah-tengah ibu kota (jantung kota) Kabupaten Takalar, tepatnya di Jalan Ranggong Daeng Romo Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Sekolah yang mulai berdiri sejak 22 November 1985 ini, berada di lokasi/wilayah yang sangat strategis karena dapat dengan mudah dijangkau dari segala penjuru Kabupaten Takalar. Hal ini dikarenakan jaraknya dari pusat Otda Kabupaten Takalar hanya \pm 5 km, dan jarak dari pusat kecamatan hanya \pm 7 km.³⁷

Adapun lokasi SMA Negeri 2 Takalar, dikelilingi/berbatasan langsung dengan sawah dan pemukiman masyarakat. Meskipun begitu, proses belajar mengajar tidaklah terganggu oleh aktifitas petani dan masyarakat, karena selain lokasinya yang luas, keberadaan tembok yang cukup tinggi mengelilingi SMA Negeri 2 Takalar cukup dapat meredam suara dari lingkungan luar sekolah. Sekolah ini tercatat sudah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah, dimulai dari Ibu Dra. Hj. Aisyah Damopoli sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Takalar yang

³⁷ Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar

pertama sampai dengan Ibu Dra. ST. Rosmala yang sekarang memimpin sekolah ini.³⁸

Berikut adalah daftar kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Takalar:

Tabel 4.1

No	Nama	Masa Jabatan
1	Dra. Hj. Aisyah Damopoli	1985 – 1992
2	H. Jalangkara, BA	1992 – 2000
3	Drs. H. A. Hamid	2000 – 2006
4	H. Muh. Tahir Nonci, S.Ag	2006 – 2012
5	Drs. Muhammad Rusdi Amir	2012 – 2013
6	H. Bakhtiar. T, S.Ag	2013 – 2016
7	Dra. ST. Rosmala	2016 - Sekarang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar

2. Visi dan Misi Sekolah

Selaras dengan tujuan pendidikan sekolah menengah atas yakni “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Maka SMA Negeri 2 Takalar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan, berbudi pekerti luhur berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

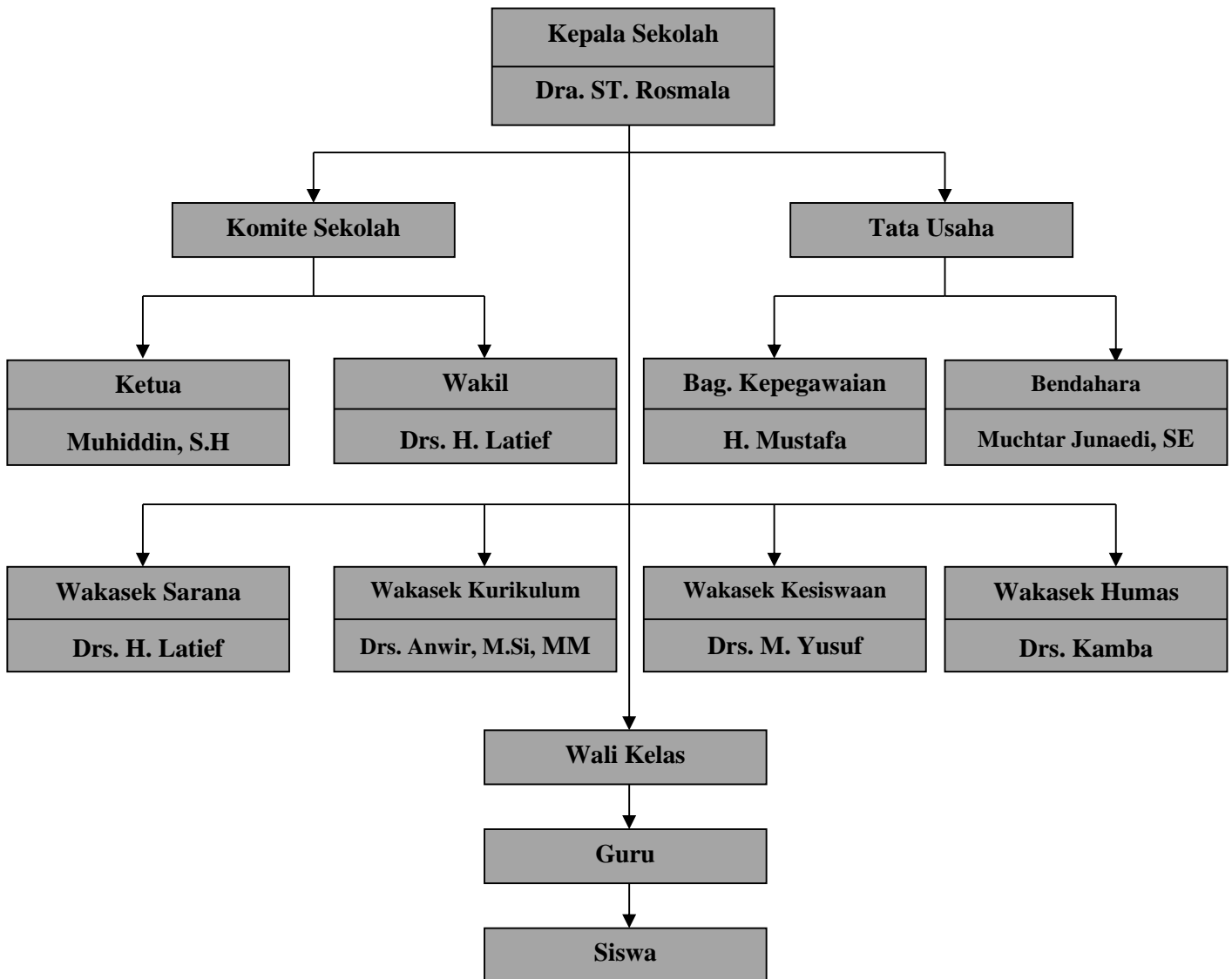
³⁸*Ibid.*

b. Misi

- 1) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT dan Bahasa Inggris.
- 2) Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai agama dan budaya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling berbasis ICT sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global.
- 4) Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa, memiliki rasa nasionalisme, memiliki semangat beragama, dan memiliki komitmen dalam pergaulan global.
- 5) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik pada tingkat nasional dan internasional.
- 6) Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka dan akuntabel untuk memfasilitasi pengembangan sekolah, khususnya infrastruktur sekolah yang mampu mendukung pencapaian sekolah bermutu.

- 7) Menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.³⁹

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Takalar



Gambar 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Takalar.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

4. Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari sumber daya manusia, SMA Negeri 2 Takalar memiliki setidaknya 94 orang yang terdiri dari guru, dan tenaga administrasi sekolah. Dengan 67 orang berstatus PNS, 27 orang berstatus sebagai Tenaga Honorer, dan 3 sisanya berstatus CPNS.⁴¹

5. Keadaan Peserta Didik

SMA Negeri 2 Takalar merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit yang ada di Takalar. Hal ini dikarenakan sekolah telah menyandang status akreditasi A dan juga lokasinya sangat mudah dijangkau oleh masyarakat Takalar. Peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah ini juga setiap tahun mengalami peningkatan. Berikut ini adalah jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan dan usia:

- a. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	162	220	382
Tingkat 10	202	219	421
Tingkat 11	139	211	350
Total	503	650	1153

Sumber: Asryani Syamsuddin⁴²

⁴¹ Asryani Syamsuddin, Operator SMA Negeri 2 Takalar

⁴² *Ibid.*

b. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Tabel 4.3

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	126	185	311
16 - 20 tahun	376	464	840
> 20 tahun	1	1	2
Total	503	650	1153

Sumber: Asryani Syamsuddin⁴³

6. Tata Tertib dan Sanksi

a. Tata Tertib

- 1) Peserta didik hadir di sekolah paling lambat 10 (sepuluh) menit sebelum jam pelajaran dimulai (07.30 WITA).
- 2) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik harus berada dalam kelas atau lingkungan sekolah.
- 3) Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, yaitu:
 - a) Hari senin sampai hari kamis:
 - (1) Pakaian putih abu-abu lengkap dengan lambang lokasi, lambang OSIS, dasi dan identitas kelas, serta nama peserta didik yang dijahit dibaju.
 - (2) Bagi peserta didik wanita muslim, wajib memakai jilbab putih.

⁴³ *Ibid.*

- (3) Memakai sepatu hitam polos, dengan kaos kaki putih polos.
- (4) Kaki baju harus dimasukkan ke dalam pinggang rok atau celana.
- (5) Memakai topi yang dianjurkan oleh sekolah, yaitu topi abu-abu (terutama pada waktu upacara setiap hari senin).

b) Hari jum'at dan hari sabtu:

- (1) Pakaian pramuka lengkap dengan lambang.
 - (2) Bagi peserta didik wanita muslim, wajib memakai jilbab coklat.
 - (3) Pakaian olahraga hanya dipakai pada jam olahraga dan tidak diperkenankan dipakai pada proses pembelajaran.
 - (4) Peserta didik laki-laki rambut harus dicukur pendek (maksimal 2 cm). Rapi dan tidak diwarnai/dicat.
- 4) Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan dan ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
 - 5) Peserta didik yang sakit lebih dari 2 hari, harus memperlihatkan surat keterangan dokter.
 - 6) Kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas adalah tanggung jawab bersama peserta didik.
 - 7) Kendaraan peserta didik diparkir pada tempat parkir yang telah ditentukan.
 - 8) Peserta didik dilarang:
 - a) Memakai baju ketat atau jangkis

- b) Memakai celana botol bagi peserat didik laki-laki (ujung bawah celana harus menyentuh mata kaki).
- c) Merokok dalam lingkungan sekolah.
- d) Membawa atau membaca buku/bahan bacaan terlarang.
- e) Membawa senjata tajam.
- f) Membawa, memakai, atau mengedarkan barang terlarang, seperti narkoba, ganja, dan obat psikotropika lainnya serta minuman keras/beralkohol.
- g) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler tanpa izin kepala sekolah.
Menerima tamu tanpa izin dari piket/guru.
- h) Berpakaian yang tidak senonoh, bersolek dan memakai perhiasan yang berlebihan.
- i) Membawa/menyimpan file yang berisi gambar/rekaman porno.
- j) Mengaktifkan *handphone* (HP) pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- k) Masuk atau keluar pekarangan sekolah dengan melompat pagar.
- l) Berada di kantin kecuali pada jam istirahat.
- m) Di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.
- n) Menyimpan kendaraan (motor/mobil) di luar kampus SMA Negeri 2 Takalar.
- o) Membentuk grup/genk/kelompok dalam lingkungan sekolah, kecuali kelompok belajar atau kegiatan OSIS.

p) Memakai rok ketat yang ujung atasnya pada pinggul.

b. Sanksi

1) Peringatan bagi yang bersangkutan:

a) Peringatan lisan kepada peserta didik yang bersangkutan.

b) Peringatan tertulis kepada peserta didik yang tembusannya disampaikan kepada orang tua/wali yang bersangkutan.

c) Tidak diikutkan dalam proses pembelajaran untuk sementara waktu (*skorsing*).

2) Dikeluarkan dari sekolah, jika:

a) Peserta didik bersangkutan tidak memperlihatkan perilaku yang baik setelah sebelumnya telah diberi peringatan seperti pada point a.

b) Selama 2 pekan berturut-turut peserta didik tidak ikut proses pembelajaran di sekolah tanpa keterangan.⁴⁴

B. Jenis Media Sosial yang Digunakan oleh Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu upaya mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang maju dan cerdas. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan alat bagi pelajar untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan diri dalam rangka mencapai hidup yang berkualitas, daya tarik inilah yang kemudian memegang peranan penting dalam membangun kemampuan

⁴⁴ Tata Usaha SMA Negeri 2 Takalar, *Op., cit*

berkomunikasi seseorang. Para pelajar saat ini begitu peka dengan perubahan yang terjadi dalam teknologi sosial, mereka dengan mudah mengikuti perkembangan tersebut dan menguasainya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pelajar yang memiliki *smartphone*.

Dewasa ini, sudah bukan hal aneh lagi melihat para pelajar menggunakan *smartphone*, mulai dari pelajar SMA, SMP, bahkan SD pun sudah ada yang menggunakannya. Dengan perkembangan *smartphone* yang begitu pesat, tentunya hal itu juga berimbas pada berkembangnya media internet. Media internet yang awalnya hanya digunakan sebagai wadah untuk mencari informasi dan *chatting*, telah berkembang menjadi sebuah jaringan baru yang dikenal sebagai media sosial.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada siswa SMA Negeri 2 Takalar untuk mengetahui apakah siswa SMA Negeri 2 Takalar memiliki akun media sosial atau tidak. Adapun responden atau informan pada penelitian ini berjumlah 29 orang yang merupakan siswa kelas XI MIA 4. Hasil dari kuisisioner tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kepemilikan akun Media Sosial⁴⁵

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	29	100%
2	Tidak	0	0%
Total		29	100%

⁴⁵ Hasil tabulasi kuisisioner nomor 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 siswa menjawab “Ya”, yang artinya 100% siswa memiliki akun media sosial. Dari uraian tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Takalar memiliki akun media sosial yang berarti mereka sangat peka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi, dengan memiliki akun media sosial.

Dengan banyaknya siswa yang memiliki akun media sosial, peneliti ingin mengetahui jenis-jenis akun media sosial apa saja yang digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan kuisioner dengan memilih 7 media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia yang kemudian akan dipilih oleh siswa sesuai dengan akun yang dimiliki. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jenis akun Media Sosial Siswa⁴⁶

No	Jenis akun Media Sosial	Frekuensi	Persentase
1	<i>Facebook</i>	29	100%
2	<i>Twitter</i>	2	7%
3	<i>Instagram</i>	9	32%
4	<i>Line</i>	29	100%
5	<i>WhatsApp</i>	29	100%
6	<i>BlackBerry Messenger (BBM)</i>	29	100%
7	<i>Youtube</i>	8	29%

⁴⁶ Hasil tabulasi kuisioner nomor 2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, dan *BBM* merupakan media sosial yang dominan digunakan oleh siswa, terbukti dengan persentasenya yang mencapai 100%. Sedangkan tiga media sosial lainnya seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *Youtube* tidak terlalu digunakan oleh siswa, hal ini sesuai dengan persentasenya yang hanya mencapai 7%, 32% dan 29%.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 2 Takalar menggunakan ke 7 media sosial yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, hanya saja siswa lebih dominan menggunakan 4 media sosial saja seperti *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, dan *BlackBerry Messenger (BBM)*.

C. Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar

Teknologi informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu. Untuk mengakses informasi sesuai keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu.

Memasuki era globalisasi, remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di media sosial. Media sosial sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.

Seperti hasil wawancara dengan salah seorang siswa, yaitu Fitri Handayani yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya, media sosial itu sebagai sarana hiburan dan informasi. Ketika saya mulai bosan, maka saya akan mengakses media sosial untuk menghilangkan kebosanan itu.”⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan bahwa ada dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet dan media sosial seseorang, yakni frekuensi internet dan media sosial yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses, yang dilakukan oleh pengguna. Siswa SMA Negeri 2 Takalar adalah remaja dengan tingkat intensitas penggunaan media sosial yang cukup aktif. Hal ini berdasarkan hasil kuisioner yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.1
Intensitas Penggunaan Media Sosial⁴⁸

Tempat Menggunakan Media Sosial					
Di Sekolah				Di Rumah	
Saat PBM		Saat Istirahat			
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
14	15	18	11	29	0

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa menggunakan/mengakses media sosial di 2 tempat yakni di sekolah dan

⁴⁷Fitri Handayani, Wawancara (Siswa SMA Negeri 2 Takalar), Sabtu 02 Desember 2017 Pukul 08.47 WITA.

⁴⁸ Hasil tabulasi kuisioner nomor 3, 4 dan 5

di rumah. Adapun saat di sekolah, waktu penggunaannya adalah saat proses belajar mengajar berlangsung dan saat istirahat. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang menggunakan media sosial adalah 14 orang dari 29 siswa. Sedangkan siswa yang menggunakan media sosial saat istirahat adalah 18 siswa. Berbeda halnya ketika berada di rumah. Semua siswa yang berjumlah 29 orang mengaku menggunakan media sosial di rumah.

Tabel 4.6.2
Intensitas Penggunaan Media Sosial⁴⁹

Frekuensi Penggunaan Media Sosial				Durasi Penggunaan Media Sosial			
7 kali sehari		Setiap hari		> 3 jam sehari		Sampai larut malam	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
18	11	15	14	13	16	8	21

Lain halnya dengan frekuensi dan durasi penggunaan media sosial. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan media sosial siswa cukup aktif karena 18 orang dari 29 siswa mengaku menggunakan media sosial sebanyak 7 kali dalam sehari, dan 15 orang menggunakan media sosial setiap hari. Seperti dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa berikut ini:

“Ketika tidak dapat menggunakan/mengakses media sosial dalam sehari, saya merasa stress dan bosan. Karena media sosial merupakan wadah bagi saya untuk memperoleh informasi, hiburan, dan menjaga silaturahmi dengan teman, keluarga, dll”⁵⁰

⁴⁹ Hasil tabulasi kuisioner nomor 6, 7, 8 dan 9

⁵⁰ Fitri Handayani, *Op.cit.*

Adapun dalam hal durasi penggunaan, sebanyak 13 siswa mengakui menggunakan media sosial lebih dari 3 jam sehari, bahkan 8 siswa mengaku mereka menggunakan media sosial sampai larut malam.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sering menggunakan media sosial di rumah dan di sekolah baik itu saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat istirahat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Murniati S.Pd, selaku salah seorang wali kelas di SMA Negeri 2 Takalar yang mengatakan bahwa:

"Di sekolah ini memang tidak ada peraturan yang melarang siswa-siswi membawa *handphone* ke sekolah. Yang ada hanyalah peraturan yang melarang siswa menggunakan HP saat proses pembelajaran. Tapi terkadang ada siswa yang tetap menggunakan *handphone* dan mengakses media sosial dengan alasan untuk mempermudah proses pembelajaran karena dapat memperoleh informasi dari media sosial tersebut."⁵¹

Berdasarkan tabel dan pernyataan di atas dalam hal frekuensi dan durasi penggunaan media sosial, dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Takalar adalah pengguna yang cukup aktif dalam menggunakan media sosial.

D. Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat berpengaruh besar terhadap perkembangan situasi global saat ini. Perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis

⁵¹ Murniati, S.Pd, Wawancara (Wali Kelas XI MIA 4), Sabtu 02 Desember 2017 Pukul 10.15 WITA.

internet inilah yang melahirkan media sosial, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri secara global.

Media sosial pada umumnya adalah sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi (berhubungan, baik secara personal, kelompok dan lain sebagainya) antar penggunanya. Aktivitas media sosial ini didukung dengan adanya jaringan komunikasi yang menghubungkan dua perangkat atau lebih komputer yang mampu melakukan transfer data, instruksi dan informasi menggunakan jaringan-jaringan internet sehingga pengguna media sosial dapat saling terhubung dengan baik selama jaringan yang mereka gunakan terus menyala dengan sempurna. Dari adanya media sosial ini, tentunya terdapat dampak dari media sosial itu sendiri baik dampak positif maupun negatif.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Abdul Asis M, S.Ag, beliau memberikan pendapat tentang media sosial sebagai berikut:

“Keberadaan sosial media bagi pelajar menjadi problematika tersendiri, ibaratkan pisau yang bermata dua, jika pelajar tidak bijak dalam menggunakannya bisa saja memunculkan dampak negatif bagi mereka, akan tetapi selain dampak negatif ada juga beberapa dampak positif yang bisa dihadirkan dalam penggunaannya.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial mempunyai dampak positif dan negatif bagi pelajar. Berikut adalah

⁵² Abdul Asis M, S.Ag, Wawancara (Guru PAI SMA Negeri 2 Takalar), Kamis 30 Desember 2017 Pukul 10.45 WITA.

berbagai dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan sehari-hari pelajar sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru:

1. Dampak Positif

a. Membangun Komunitas Belajar

Salah satu dampak positif dari keberadaan media sosial bagi pelajar yakni menjadi ajang untuk membangun komunitas belajar, misalnya saja group kelas. Adapun kemudahan yang didapatkan oleh para anggota komunitas yakni dapat melakukan interaksi, membagikan informasi, ataupun berdiskusi dengan para anggota komunitas lainnya tidak mesti dengan tatap muka langsung, namun bisa melalui chat via media sosial.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Selviana:

“Kelas kami mempunyai group *WhatsApp*, dimana kami semua tergabung ke dalam group tersebut. Di sana kami biasanya saling *share* tentang tugas, berdiskusi, bahkan berbagi informasi satu sama lain.”⁵³

Dari pernyataan Selviana di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dengan berbagai fiturnya dapat digunakan untuk membentuk sebuah komunitas, dimana para anggotanya dapat berinteraksi satu sama lain, baik dalam hal berdiskusi, menyebarkan informasi, atau sekedar menyapa. Hal ini pun dimanfaatkan para siswa untuk membentuk sebuah komunitas atau grup belajar di media

⁵³ Selviana, Wawancara (Siswa SMA Negeri 2 Takalar), Sabtu 02 Desember 2017 Pukul 09.24 WITA.

sosial, dimana mereka bisa saling berbagi informasi mengenai tugas sekolah ataupun PR satu sama lain.

b. Menambah Pertemanan

Salah fitur yang ada dalam sosial media *Facebook, Twitter, BBM, WhatssApp, dan Line* yakni adanya fitur untuk menambah pertemanan sehingga pengguna bisa mencari teman-temannya yang lain dengan menggunakan media sosial yang sama dengan yang dia gunakan. Bahkan teman yang sudah terpisah/tidak melakukan komunikasi sejak lama bisa kembali dipertemukan melalui bantuan sosial media. Siti Nur Annisa selaku siswa SMA Negeri 2 Takalar mengatakan bahwa:

“Media sosial sangat membantu saya dalam menambah pertemanan. Fitur-fiturnya begitu bagus sehingga saya bisa mencari teman-teman yang menggunakan media sosial yang sama dengan saya, yang mempunyai hobi dan minat yang sama dengan saya, dll. Bahkan media sosial membantu saya kembali berkomunikasi dengan teman lama.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membantu para penggunanya untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Siswa yang merupakan salah satu pengguna media sosial dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasinya melalui media sosial. Mereka dapat berkenalan dengan orang-orang baru yang memiliki hobi dan minat yang sama, sehingga dapat saling berdiskusi atau bahkan saling *sharing* pengetahuan satu sama lain.

⁵⁴Siti Nur Annisa, Wawancara (Siswa SMA Negeri 2 Takalar), Sabtu 02 Desember 2017 Pukul 09.07 WITA.

c. Melek Teknologi

Dampak positif lainnya dari media sosial bagi remaja/pelajar yakni memberi pengetahuan pelajar tentang teknologi, sehingga pelajar bisa lebih peka dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut bisa menjadi dorongan pelajar untuk belajar lebih dalam seputar teknologi. Hal ini senada dengan pernyataan Muh. Rizky Al Farizi saat wawancara dengan peneliti, siswa ini mengatakan bahwa:

“Adanya media sosial mampu membuka rasa kepekaan saya terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Bahwa dalam rentan waktu beberapa tahun ini sudah banyak sekali jenis-jenis *handphone* dan media sosial yang bermunculan.”⁵⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang teknologi.

2. Dampak Negatif

Seperti yang tersebut diatas. Selain dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan media sosial. Banyak juga dampak negatif atau efek buruk yang ditimbulkan dari adanya media sosial. Diantaranya, dampak negatif yang sering ditimbulkan dari adanya media sosial adalah.

a. Adanya Konten Dewasa

Tak dapat dipungkiri keberadaan media sosial juga terkadang disusupi dengan adanya konten-konten dewasa yang belum bisa

⁵⁵ Muh. Rizky Al Farizi, Wawancara (Siswa SMA Negeri 2 Takalar), Sabtu 02 Desember 2017 Pukul 10.03 WITA.

dikonsumsi oleh usia sekolah/remaja, sehingga hal tersebut sangat riskan dalam memberi efek negatif bagi pelajar, apalagi pelajar belum memiliki *filter* yang kuat dalam menyeleksi konten yang sebetulnya tidak pantas untuk mereka lihat. Sebagaimana Selviana yang mengatakan bahwa:

“Di media sosial terdapat banyak sekali konten-konten yang berisi gambar, ataupun artikel-artikel dewasa yang belum pantas untuk kami lihat, terutama di *Facebook*. Ini membuat kami sebagai pelajar harus cerdas dalam memilah konten-konten yang ada.”⁵⁶

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa media sosial bukan hanya berisi tentang informasi-informasi positif saja tetapi juga berisi konten-konten negatif yang tentunya sangat berbahaya bagi pengguna media sosial yang didominasi oleh pelajar.

b. Melemahnya Sikap Sosial

Walaupun dinamakan media sosial, namun sejatinya dalam kondisi *real* media sosial membuat sebagian orang termasuk pelajar menjadi pribadi yang tidak terlalu memerhatikan lingkungan sosialnya, mereka sibuk mengakses berbagai media sosial yang dimiliki sehingga interaksi dalam lingkungannya mulai kurang, sehingga ada ungkapan yang mengatakan media sosial mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Remaja yang kecanduan media sosial bisa berkurang empatinya.

⁵⁶ Selviana, *Op.cit.*

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Aziz sebagaimana berikut:

"Siswa yang terlalu sibuk mengakses media sosial biasanya tidak fokus atau peka dengan lingkungan sekitarnya. Mereka seringkali bersikap acuh ketika sudah keasyikan mengakses media sosial."⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengakses media sosial cenderung lebih mementingkan diri sendiri dan tidak sadar akan lingkungan sekitar, karena terlalu banyak berkulat di dunia maya.

c. Kecanduan Media Sosial

Dampak negatif yang sangat terasa dan sangat kental terlihat dari keberadaan media sosial yakni munculnya pribadi-pribadi yang mulai ketergantungan untuk menggunakan media sosial atau dengan kata lain mengalami kecanduan untuk bermain media sosial, alhasil aktivitas para pelajar yang lain tak kalah pentingnya menjadi terabaikan. Hal ini sesuai dengan hasil dari kuisisioner yang peneliti sebarkan kepada siswa tentang dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁷ Abdul Asis M, S.Ag, *Op., cit.*

Tabel 4.7
Siswa menunda mengerjakan tugas/PR karena media sosial⁵⁸

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	12	41%
2	Tidak	17	59%
Total		29	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa yang menjawab “Ya”. Artinya, terdapat sekitar 41% siswa yang menunda mengerjakan tugas/PR karena media sosial. Fitri Handayani mengatakan bahwa:

“Saya terkadang lupa mengerjakan tugas/PR karena keasyikan bermedia sosial. Ini karena fitur-fitur dan konten yang ada begitu menarik sehingga membuat saya betah mengakses media sosial.”⁵⁹

Fitri juga menambahkan bahwa:

“Orang tua saya sudah menyiapkan uang tersendiri khusus untuk membeli kouta internet. Dan mereka terkesan biasa saja bahkan cuek ketika saya menggunakan media sosial di rumah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat membuat siswa menunda bahkan lupa mengerjakan tugas/PR. Ini karena media sosial menyediakan banyak konten dan fitur yang menarik, contohnya seperti *Facebook* yang menyediakan fitur untuk membuat status, berkomentar & me-like status orang lain, meng-*upload* foto, mencari teman, membuat sebuah

⁵⁸ Hasil tabulasi kuisioner nomor 10

⁵⁹ Fitri Handayani, *Op.cit.*

⁶⁰ Fitri Handayani, *Ibid.*

komunitas, saling berkirim pesan, dll. Hal ini yang menyebabkan para siswa menjadi betah dan keasyikan mengakses media sosial.

Namun, hal berbeda diungkapkan oleh Siti Nur Annisa, sebagaimana berikut:

“Saya tidak pernah menunda mengerjakan tugas/PR karena media sosial. Karena saya sudah mempunyai prinsip untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu, setelah itu baru mengakses media sosial. Saya berusaha melaksanakan kewajiban saya sebagai siswa baru kemudian menghibur diri dengan mengakses media sosial.”⁶¹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa biasa menunda tugas atau PR karena keasyikan mengakses media sosial tapi, tidak semua siswa menunda mengerjakan tugas. Sebagian siswa ternyata memilih untuk mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian mengakses media sosial. Artinya, penggunaan media sosial yang mengganggu kedisiplinan belajar siswa sebenarnya bergantung kepada kebijakan individu siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial.

Ibu Murniati, S.Pd selaku salah satu wali kelas di SMA Negeri 2 Takalar juga mengatakan bahwa:

“Media sosial jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka saya tidak setuju. Karena dari hasil pengamatan saya selama mengajar di sekolah ini, dampak dari penggunaan media sosial, bisa membuat fokus belajar siswa berkurang, mengganggu proses pembelajaran, bahkan siswa dapat dengan mudah membuat janji dengan orang lain di luar lingkungan sekolah dan kemudian membolos”⁶²

⁶¹ Siti Nur Annisa, *Op.cit.*

⁶² Murniati, S.Pd, *Op.cit*

Beliau kemudian menambahkan:

“Untuk menanggulangi hal tersebut, saya sebagai wali kelas menerapkan aturan khusus untuk mata pelajaran yang saya ajarkan, siswa dilarang menggunakan *handphone* dan melarang siswa untuk *browsing* di internet meskipun untuk proses pembelajaran, bahkan saya membuat grup khusus untuk anak wali saya di *WhatsApp* dengan saya bergabung di dalamnya. Ini saya lakukan untuk dapat mengontrol disiplin belajar siswa-siswi saya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik sangat berperan besar dalam mengontrol penggunaan media sosial siswa.

Dari beberapa uraian dan tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallasang Kab. Takalar terbagi menjadi 2, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu: dapat membangun komunitas belajar, menambah pertemanan, dan membuat siswa melek teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: Banyaknya konten dewasa yang ada yang belum bisa dikonsumsi oleh remaja seusia mereka dan adanya kecanduan media sosial yang menyebabkan siswa menunda bahkan tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Semua dampak itu bergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap atau perilaku siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan faktor eksternal adalah sikap orang-orang disekitar siswa dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa.

⁶³ Murniati, S.Pd, *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Jenis-jenis media sosial yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Takalar adalah sama dengan 7 media sosial yang populer di gunakan oleh masyarakat Indonesia yakni, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Line*, *BlackBerry Messenger*, dan *Youtube*. Namun, jenis media sosial yang dominan digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Takalar hanya 4 media sosial saja, yakni *Facebook*, *WhatsApp*, *Line* dan *BlackBerry Messenger* dengan persentase penggunaan sebanyak 100%.
2. Tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa di SMA Negeri 2 Takalar adalah cukup aktif.
3. Dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattallasang Kab. Takalar terbagi menjadi 2, yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu: dapat membangun komunitas belajar, menambah pertemanan, dan membuat siswa melek teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: Banyaknya konten dewasa yang ada yang

belum pantas dikonsumsi oleh remaja seusia mereka, melemahnya sikap sosial kepada lingkungan sekitar dan adanya kecanduan media sosial yang menyebabkan siswa menunda bahkan tidak mengerjakan tugas ataupun PR. Semua dampak tersebut bergantung kepada faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap atau perilaku siswa itu sendiri dalam menggunakan media sosial dan faktor eksternal adalah sikap orang-orang disekitar siswa dalam mengawasi penggunaan media sosial siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pihak guru maupun orang tua agar memberikan pemahaman dan pengawasan kepada siswa dalam menggunakan media sosial.
2. Diharapkan adanya komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan orang tua siswa dalam mengantisipasi dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa.
3. Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Arifuddin Arif. (2011). *Tanya Jawab Masalah Pendidikan Dan Pembelajaran*. EnDeCe Press.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Belajar Penelitian/Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brogan, Chris. (2010). *Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*.

Departemen Pendidikan Indonesia. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Khairuni, Nisa. (2016). *Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*. Jurnal Edukasi Volume 2 Nomor 1, Januari 2016. ISSN : 2460-4917/ E-ISSN : 2460-5794.

Khristianty Wydia, dkk. (2015). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di Sma Negeri 9 Manado*. Dalam ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 1. Februari 2015 diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/6691/621> 1 tgl 13 Mei 2017

Maleong, Lexi J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..

Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhson, Ali. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ali-muhson-mpd/ali-muhson-2010-pengembangan-media.pdf> tgl 16 Mei 2017.

- Mustakim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Nuryani, Evi. (2014). *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang*. e-jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No.3 pp. 178-192 diakses dari <http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/08/Jurnal%20%2808-21-14-02-15-26%29.pdf> tgl 16 Mei 2017.
- Panca, Anang. *Intensitas, Arti, dan Faktor Pengaruhnya* <http://any.web.id/intensitas-arti-dan-faktor-pengaruhnya.info> diakses tgl 14 Juli 2017
- Pupuh, Fahturrohmah, dan Sutikno M Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Purnama, Dian S. (2006). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*. Paradigma, No. 1 Th I, Januari 2006. ISSN 1907-297X.
- Rahmadi, Arif. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riyanti Y.A. Vindita. (2016). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tartari, Elda. (2015). *Benefits and Risk of Children and Adolascane of Using Social Media*. European Sciencetific Journal. Vol. 11. No.13. Diakses dari <http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/5654> tgl 10 Juli 2017
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- We Are Social. (2017). *Digital in 2017: A study of internet, social media, and mobile use throughout the region Southeast Asia*. diakses dari <https://wearesocial.com/sg/blog/2017/02/digital-southeast-asia-2017> tgl 16 Mei 2017

Yuliyantika, Siska. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017. Diakses dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/download/9066/5857> tgl 17 Mei 2017.

Zaen, Abdullah. *Penjelasan Hadits Arba'in Kedua Belas: Meninggalkan Perkara yang Tidak Bermanfaat (1)*, diakses dari <http://muslim.or.id/hadits/meninggalkan-perkara-tidak-bermanfaat-1.html> diakses tgl 4 Juni 2017 pukul 21.35 wita.

LAMP IRAN

LAMPIRAN 1

Kuisisioner

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk

Saudara yang terhormat, guna memperoleh gambaran tentang dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 2 Takalar Kec. Pattalassang Kab. Takalar, dimohon saudara untuk mengisi angket ini. Angket ini murni untuk keperluan studi dan tidak berpengaruh terhadap nilai saudara. Oleh karena itu, diharapkan saudara mengisi dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan arahan. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

1. Apakah anda memiliki akun media sosial ?
a. Ya b. Tidak
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan!
3. Apakah anda mengakses media sosial saat proses pembelajaran berlangsung ?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah anda mengakses media sosial saat istirahat ?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah anda mengakses media sosial di rumah ?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah anda membuka akun media sosial lebih dari 3 jam sehari ?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah anda mengakses media sosial lebih dari 7 kali sehari ?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah anda mengakses media sosial setiap hari ?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah anda mengakses media sosial sampai larut malam ?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah anda menunda mengerjakan tugas/PR karena terlalu asyik mengakses media sosial ?
a. Ya b. Tidak

No	Jenis Media Sosial	Punya	Tidak Punya
1	<i>Facebook</i>		
2	<i>Twitter</i>		
3	<i>Instagram</i>		
4	<i>Youtube</i>		
5	<i>BBM</i>		
6	<i>Line</i>		
7	<i>Whatssapp</i>		

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

Hr/Tanggal wawancara :

Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang media sosial ?
2. Seberapa sering anda mengakses media sosial ?
3. Kapan dan dimana anda mengakses media sosial ?
4. Apa tujuan anda mengakses media sosial di waktu dan tempat yang telah anda sebutkan ?
5. Bagaimana keadaan anda apabila sehari tidak mengakses media sosial ?
6. Apakah media sosial berdampak positif terhadap kedisiplinan belajar anda selama ini ? Jelaskan
7. Apakah media sosial berdampak negatif terhadap kedisiplinan belajar anda selama ini ? Jelaskan
8. Bagaimana tanggapan orang-orang disekitar tentang perilaku anda yang sering mengakses media sosial ?

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Guru

A. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Hr/Tgl Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa pendapat anda dengan semakin maraknya siswa yang memiliki dan mengakses media sosial dewasa ini ?
2. Adakah kekhawatiran dalam diri anda sebagai seorang guru dengan fenomena tersebut, bahwa nantinya akan berdampak pada kedisiplinan belajar siswa ?
3. Bagaimana upaya anda dalam menanggulangi hal tersebut ?

RIWAYAT HIDUP



Sutra Intang, lahir di Pappa pada tanggal 18 November 1995, anak ketiga dari 5 bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Akhmad Dg. Tompo dengan Ibunda Samsuati Dg. Paning. Peneliti memulai pendidikan formal dari TK Yapta Takalar tahun 2000 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri No. 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Takalar, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).